

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam sangat dianjurkan dalam mencari ilmu (Pendidikan) kita berjihad di Jalan Allah, yang merupakan pahala besar bagi orang yang mencari ilmu dan dapat memperoleh manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan mendalami (Pendidikan sains) sebagaimana dalam firman Nya Al-quran surah At-taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)¹

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh negara negara di dunia, terkait dengan muncul dan menyebarkan penyakit *Covid-19* atau yang dikenal dengan nama Virus Corona. Penyakit *Covid-19* bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja, karena perkembangan penularan virus ini begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia. Gejala umum infeksi *Covid-19* berupa gangguan pernapasan, batuk, demam, dan sesak napas. Pada gejala yang cukup parah, virus ini dapat menyebabkan *pneumonia*, *sindrom* pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian.²

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta : Penerbit Lantera Hati, 2017), h. 289

² R. Tosepu, Gunawan, J., Savitri, D., Ode, L., Imran, A., & Lestari, H. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company ' s public news and information. Science of the Total Environment, January 2020

Sejak berlangsungnya pandemi *Covid-19* di Indonesia, berbagai aspek dalam kehidupan manusia telah berubah dengan peningkatan kekhawatiran masyarakat mengenai virus ini. Perubahan tersebut juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Dimulai dari berubahnya metode pembelajaran yang diterapkan hingga jam pembelajaran di sekolah yang berubah. Himbauan untuk melakukan *social distancing* telah disebarkan kepada khalayak umum guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*. Himbauan ini berdampak pada proses pembelajaran yang pada awalnya dilakukan pembelajaran secara luring berubah menjadi pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Gerakan *social distancing* dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas.³

Pelaksanaan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kehilangan waktu belajar dilingkungan sekolah, minimnya pengetahuan yang didapatkan oleh siswa dari pembelajaran dan keterbatasan fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Secara umum, masalah atau kesulitan yang menghambat proses pembelajaran siswa selama pandemi yakni keterbatasan guru dan siswa dalam menguasai teknologi informasi, kurang memadainya sarana dan prasarana yang digunakan dan akses internet yang terbatas. Pembelajaran daring selama pandemi

³ Wilder-Smith A., Freedman, *Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak*. *Journal of Travel Medicine*, 2020.

telah ditetapkan berpengaruh pada penurunan semangat siswa dalam belajar. Menurunnya semangat belajar siswa dapat disebabkan tidak adanya interaksi langsung antara guru dan siswa,

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadim Makarim, mendorong pemerintah daerah segera membuka pembelajaran tatap muka di sekolah. Nadim khawatir akan terjadinya *learning loss* pada siswa, untuk saat ini memang susah untuk menghindari adanya *learning loss* karena Kemendikbud menetapkan pembelajaran jarak jauh pada setiap sekolah.

The Education and Development Forum mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana siswa mengalami kemunduran secara akademis baik pengetahuan maupun keterampilan. Tidak maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran karena dampak dari pandemi ini, berakibat pada hasil informasi yang didapatkan oleh siswa dan menurunnya hasil belajar siswa. Selama pembelajaran jarak jauh, banyak materi yang tidak diajarkan kepada siswa untuk menyesuaikan waktu pembelajaran yang menjadi lebih singkat.

Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus *covid 19* pun dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya pada sektor pendidikan pemerintah memberlakukan belajar dari rumah. Sejak keluarnya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020, maka selama masa darurat penyebaran virus *covid 19* pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang Pendidikan dilaksanakan dari rumah secara online. Kebijakan ini sebagai langkah dalam

memutus rantai penyebaran *covid 19* dan menyelamatkan generasi muda dari virus *covid 19*.⁴

Penurunan *covid 19* ditahun 2021 sedikit demi sedikit menurun sehingga adanya upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah *covid-19* yaitu masyarakat dihimbau untuk melakukan vaksinasi, bertujuan untuk mencegah penularan dan dapat menambah imun kekebalan tubuh. Adanya penurunan covid 19 tersebut maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri: Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-771 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019*.⁵

Kebijakan yang diambil pemerintah adalah menggelar pendidikan tatap muka terbatas dengan jumlah dan waktu yang terbatas. Sekolah bisa menjalankan proses pembelajaran tatap muka terbatas tetapi harus menjalankan beberapa macam ketentuan sesuai ajuran pemerintah menjalankan protokol kesehatan dengan tetap menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan.

Metode pembelajaran daring ataupun *home visit* yang selama pandemi telah diterapkan berpengaruh pada penurunan semangat siswa dalam belajar. Menurunnya semangat belajar siswa disebabkan karena tidak adanya interaksi langsung antara pengajar dengan siswa selama pembelajaran daring, siswa pada

⁴ Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4*.

⁵ Kemendikbud (2021). *Surat Keputusan Bersama 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri: Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021*.

sekolah MI Nurul Huda Kelayan mengalami penurunan kemampuan dalam belajar, sebab sudah lama tidak melakukan pembelajaran tatap muka sehingga ketika melakukan pembelajaran tatap muka muncul beberapa kendala.

Akibat pembelajaran jarak jauh yang cukup lama membuat guru dan siswa MI Nurul Huda Kelayan merasakan berbagai kendala saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Kurangnya waktu membuat pembelajaran jadi kurang efektif, karena yang biasanya dilaksanakan 45 menit dalam satu mata pelajaran sekarang menjadi 15 menit per mata pelajaran, siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, karena disebabkan pembelajaran daring dan sekolah libur dengan waktu yang cukup lama, dan siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan waktu yang singkat, sehingga terjadi penurunan hasil belajar dan minat pembelajaran pada siswa kelas IV di MI Nurul Huda Kelayan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *learning loss* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Dampak *Learning Loss* Saat Pandemi Covid 19 Pada Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas IV MI Nurul Huda Kelayan”**.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut :

1. Dampak adalah benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antara dua benda yang cukup kuat untuk menghasilkan perubahan yang signifikan pada saat itu.⁶ Jadi dampak yang peneliti maksud adalah tentang dampak *learning loss* akibat pandemi *covid 19* dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas.
2. *Learning loss* menurut *Education and Development Forum* menyatakan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan umum atau khusus, atau mengalami kegagalan akademik karena jeda atau interupsi yang berkepanjangan dalam proses pendidikan.⁷ Waktu terjadinya *learning loss* pada penelitian ini adalah saat proses pembelajaran tatap muka setelah covid 19 pada pembelajaran tematik.
3. Pandemi *Covid-19*. adalah wabah yang menyebar ke mana-mana pada waktu yang sama dan mencakup wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah wabah yang telah menyebar ke hampir semua negara atau wilayah, biasanya menyerang banyak orang. Penyakit yang menjadi pandemi adalah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
4. Pembelajaran tatap muka menurut Sardiman adalah belajar sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar adalah proses yang mengubah tingkah laku dan pengetahuan. Proses pembelajaran menjadi sebuah sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa bagian yang saling berinteraksi, yaitu: Guru, Siswa, Tujuan, Media, Metode

⁶ <https://kbbi.web.id/dampak.html>

⁷ Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I., M.Pd. DKK, *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h.5

dan Penilaian.⁸ Pembelajaran yang peneliti fokuskan adalah pada pembelajaran tematik.

Tatap muka adalah berhadapan muka atau pertemuan (dalam keadaan bersemuka)⁹, tatap muka yang dimaksud peneliti adalah tatap muka pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara siswa dengan guru.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dampak *learning loss* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV MI Nurul Huda Kelayan?
2. Bagaimana cara mengatasi dampak *learning loss* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV MI Nurul Huda Kelayan?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak *learning loss* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV MI Nurul Huda Kelayan.
2. Mengetahui cara mengatasi dampak *learning loss* pada proses pembelajaran tatap muka terbatas di kelas IV MI Nurul Huda Kelayan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

⁸ Novita Sariyani, M.Pd DKK. *Belajar & Pembelajaran*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), h. 1-2

⁹ <https://jagokata.com> Pembelajaran Tatap Muka

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak dari *loss learning* dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru dan siswa saat pembelajaran tatap muka.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi siswa yaitu sebagai motivasi dan dorongan agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran tatap muka.
- b. Manfaat bagi guru yaitu dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran dikelas, sehingga pembelajaran menjadi efektif.
- c. Manfaat bagi sekolah dimana hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam perbaikan kualitas proses dan hasil belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap sejumlah hasil penelitian terdahulu, ada beberapa yang mirip dengan yang penulis teliti namun juga memiliki perbedaan diantaranya

No	Nama, Judul, Tahun	Simpulan Penelitian	Perbedaan
1.	Marliza Permata Sari, <i>Analisis Upaya Guru Mengatasi Learning Loss Pada Pembelajaran Matematika di Kelas 3 Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19, 2022</i>	Berdasarkan pada penelitian ini menganalisis tentang proses pembelajaran matematika terdapat beberapa kendala yang membuat beberapa siswa mengalami penurunan dalam belajar, motivasi belajar siswa juga menurun yang mengakibatkan hilang kemampuan belajar siswa	Perbedaan dari penelitian saya adalah pada skripsi ini pembelajaran yang difokuskan penelitian adalah menggunakan mata pelajaran matematika.

		pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.	
2.	Rezki Nur Ariani Sri, <i>Strategi Guru Mewujudkan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik di Kelas VI Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar</i>	Penelitian ini menganalisis tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran PTM terbatas dengan menggunakan strategi dalam mewujudkan kemampuan kerja sama antara guru dengan siswa.	Perbedaan dari penelitian saya adalah pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah sehingga membuat siswa tidak konsentrasi pada pembelajaran tatap muka terbatas.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, memuat mengenai *learning loss* akibat pandemi, pengertian *learning loss*, faktor penyebab *learning loss*, proses pembelajaran tatap muka, pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran tatap muka dan manfaat pembelajaran tatap muka.

Bab III Metode penelitian, memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran